

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tipe kepribadian *Big Five* dengan efikasi diri pada klien diabetes melitus yang mengikuti Prolanis di Puskesmas Sumbang I. Karakteristik responden didominasi oleh perempuan (85,2%), berusia rata-rata 61,31 tahun, sebagian besar berpendidikan dasar (63,9%), serta mayoritas telah mengalami diabetes selama lebih dari 5 tahun (72,1%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (59,0%). Sebagian besar responden menunjukkan kepribadian *extraversion* tingkat sedang (65,6%), *agreeableness* tingkat sedang (73,8%), *conscientiousness* tingkat sedang (77,0%), *neuroticism* tingkat sedang (45,9%), dan *openness to experience* tingkat sedang (59,0%). Tingkat efikasi diri responden sebagian besar berada pada kategori rendah (47,5%), Uji korelasi Spearman rank menunjukkan bahwa tipe kepribadian *extraversion* memiliki korelasi paling kuat dengan efikasi diri ($r=0,688$, $p < 0,001$), diikuti oleh *openness to experience* ($r=0,433$, $p < 0,001$), *agreeableness* ($r=0,425$, $p < 0,001$), dan *conscientiousness* ($r=0,389$, $p = 0,002$). Sebaliknya, *neuroticism* berkorelasi negatif signifikan dengan efikasi diri ($r=-0,296$, $p=0,021$). Dengan demikian, tipe kepribadian *extraversion* merupakan dimensi yang paling dominan berkontribusi terhadap tingkat efikasi diri pada klien diabetes melitus yang mengikuti Prolanis di Puskesmas Sumbang I

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ditujukan pada klien diabetes melitus, layanan kesehatan, dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi klien diabetes melitus

Penderita diabetes melitus disarankan memahami tipe kepribadian mereka untuk mendukung pengelolaan penyakit. Individu dengan *extraversion* dapat memanfaatkan kemampuan sosialnya untuk mendapat dukungan emosional, sifat *agreeableness* disarankan meningkatkan kerja sama dengan tenaga kesehatan. Sifat *conscientiousness* menjaga kedisiplinan dalam manajemen diabetes, *neuroticism* memerlukan fokus pada

manajemen stres, dan *openness to experience* dapat mencoba strategi baru dalam pengelolaan diabetes.

2. Bagi tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan disarankan untuk memberikan pendekatan secara personal dalam edukasi kesehatan, dengan mempertimbangkan tipe kepribadian klien diabetes untuk mendukung kepatuhan pengobatan dan manajemen penyakit kronis. Selain itu, tenaga kesehatan perlu meningkatkan motivasi pasien melalui dukungan verbal positif dan memberikan contoh nyata dari keberhasilan klien diabetes lain (*vicarious experience*)

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian longitudinal untuk mencerminkan perubahan efikasi diri dalam jangka waktu yang lama dan disarankan untuk menggunakan metode pengumpulan data tambahan, seperti wawancara mendalam atau observasi, untuk meminimalkan kemungkinan bias.

